

## PENYULUHAN PEMBUATAN DAN PEMBERIAN MP-ASI BOLU KUKUS UBI JALAR PADA BALITA UNTUK GIZI SEIMBANG DAN PERTUMBUHAN OPTIMAL DALAM RANGKA CEGAH STUNTING

Vivi Rulviana<sup>1\*</sup>, Angela Dyah Ayu Mustika Putri<sup>2</sup>, Angga Riyandi Saputra<sup>3</sup>,  
Anggi Septya Amanda<sup>4</sup>, Fala Alma'as Liyanti<sup>5</sup>, Falah Firdaus<sup>6</sup>, Krisdewanti<sup>7</sup>,  
Natasya Dewi Qamara<sup>8</sup>, Yusuf Kusuma Fajar<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Universitas PGRI Madiun, Indonesia

[rulvianavivi@gmail.com](mailto:rulvianavivi@gmail.com)<sup>1</sup>, [angeladyah02@gmail.com](mailto:angeladyah02@gmail.com)<sup>2</sup>, [anggariyandisaputra19@gmail.com](mailto:anggariyandisaputra19@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[anggiseptya09@gmail.com](mailto:anggiseptya09@gmail.com)<sup>4</sup>, [fala.alma@gmail.com](mailto:fala.alma@gmail.com)<sup>5</sup>, [falah03firda@gmail.com](mailto:falah03firda@gmail.com)<sup>6</sup>, [krisdewanti401@gmail.com](mailto:krisdewanti401@gmail.com)<sup>7</sup>,  
[dqnatasya@gmail.com](mailto:dqnatasya@gmail.com)<sup>8</sup>, [toq6rokugou@gmail.com](mailto:toq6rokugou@gmail.com)<sup>9</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Desa Sidorejo Kecamatan Saradan merupakan salah satu desa di Kabupaten Madiun yang memiliki angka stunting tinggi sebesar 59 anak. Namun, fokus tim pengabdian terdapat pada Dusun Sidorejo Desa Sidorejo. Melalui pemanfaatan adanya fasilitas ini bertujuan untuk meningkatkan hardskill pada ibu balita. Adapun hardskill tersebut yaitu pengetahuan nutrisi, keterampilan memasak, dan perencanaan menu MP-ASI. Dengan ini tim pengabdian melakukan penyuluhan dan pemberian MP-ASI tambahan pada balita. Tim pengabdian memberikan penyuluhan terhadap ibu yang memiliki balita dan pemberian MP-ASI pada balita sebanyak 10 orang. Tim pengabdian melakukan evaluasi untuk melihat seberapa ketercapaian program penyuluhan dan pemberian MP-ASI pada balita menggunakan sebaran angket yang diberikan pada ibu balita ketika menghadiri penyuluhan tahap 2. Hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian didapatkan bahwa banyak balita yang menyukai bolu kukus ubi jalar yang telah diberikan oleh tim pengabdian. Hal tersebut terlihat pada hasil evaluasi menggunakan angket bahwasannya 7 dari 10 balita menyukai menu tersebut dan ibu balita dapat meningkatkan hardskill yang dimiliki. Selain itu, dari hasil angket atau kuesioner yang telah dibagikan kepada ibu balita menunjukkan bahwa 85% sudah memahami materi penyuluhan, yang artinya dengan adanya penyuluhan ini ibu balita mendapatkan pemahaman lebih mengenai MP-ASI dan tentu mendapatkan menu baru yang pembuatannya sangat mudah untuk mp-asi.

**Kata Kunci:** *Penyuluhan MP-ASI; Pencegahan Stunting; Balita.*

**Abstract:** *Sidorejo Village, Saradan District, is one of the villages in Madiun Regency which has a high stunting rate of 59 children. However, the focus of the service team is on Sidorejo Hamlet, Sidorejo Village. Through the use of this facility, the aim is to improve the hard skills of mothers of toddlers. The hard skills are nutritional knowledge, cooking skills, and MP-ASI menu planning. With this, the service team provides counseling and provides additional MP-ASI to toddlers. The service team provided counseling to mothers with toddlers and provided MP-ASI to 10 toddlers. The service team carried out an evaluation to see how well the outreach program and giving MP-ASI to toddlers was achieved using a questionnaire given to mothers of toddlers when attending stage 2 of the counseling. The results of the evaluation carried out by the service team found that many toddlers liked steamed sweet potato cake. has been given by the service team. This can be seen in the evaluation results using a questionnaire that 7 out of 10 toddlers like the menu and mothers of toddlers can improve their hard skills. Apart from that, the results of questionnaires that have been distributed to mothers of toddlers show that 85% have understood the counseling material, which means that with this counseling, mothers of toddlers also get a better understanding of MP-ASI and of course get a new menu which is very easy to make for MP-ASI.*

**Keywords:** *MP-ASI Counseling; Stunting Prevention; Toddler.*



#### Article History:

Received: 10-09-2023

Revised : 15-10-2023

Accepted: 16-10-2023

Online : 01-12-2023



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan Negara yang berada di peringkat kelima setelah India, Nigeria, Pakistan, dan Tiongkok dengan prevalensi stunting sebesar 36 persen di Asia Tenggara (Anggraeni, 2023). Dengan kondisi tersebut, pemerintah Indonesia memfokuskan permasalahan prevalensi stunting balita untuk mengambil tindakan yang tepat guna mengurangi pertumbuhan stunting di Indonesia. Tahun 2024, pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting balita menjadi 14 persen dari data terakhir pada tahun 2022 sebanyak 21,6 persen balita mengalami stunting.

Stunting adalah keadaan balita yang mengalami panjang atau tinggi badan dibawah minus 2 jika dibandingkan dengan anak seumurnya yang diukur melalui standar deviasi menggunakan antropometri berdasarkan Kementerian Kesehatan RI (Firmania et al., 2023). Balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah balita dengan tinggi badan (TB/U) menurut nilai z-score kurang dari - 2SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari - 3SD (*severely stunted*) (Indonesiabaik.id, 2019). Berdasarkan data dari solopos.com, program bulan timbang pada 22 Agustus 2023 prevalensi stunting di Kabupaten Madiun saat ini turun menjadi 9,84 persen. Angka ini telah mendekati target yang dicanangkan Pemkab Madiun yakni 9,5 persen pada 2024. Kondisi yang terjadi di lapangan menunjukkan perlunya penanganan terhadap pelaksanaan program penyuluhan agar dapat ditanggulangi dengan segera.

Terdapat beberapa program ataupun penelitian terdahulu yang ditujukan guna mencegah stunting. Adapun salah satu program dengan tujuan menanggulangi dan mencegah stunting di Desa Sungai Tuan Ilir. Program tersebut menghasilkan respon yang positif dari masyarakat setempat. Dan dinilai telah mencapai tujuan, namun memerlukan keberlanjutan program supaya lebih optimal (Hidayat et al., 2022). Pada program lainnya tentang pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting di RW 2 Kelurahan Jagir Surabaya, telah mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Berdasarkan hasil post test yang diberikan pada masyarakat daerah tersebut, sebagian besar telah memahami tentang pencegahan stunting (Nurlaela Sari et al., 2023). Program lainnya terkait edukasi pencegahan stunting yang dilakukan di desa Jogonegoro Magelang, program tersebut dinilai memuaskan, banyak luaran yang dihasilkan dari program ini seperti website edukasi stunting dan lain lain (Dimas Sasongko et al., 2023). Adapun bentuk penelitian terkait stunting yang dilakukan di Puskesmas Lompoe Kota Parepare. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui factor-faktor penyebab stunting di wilayah setempat. Penelitian dinilai cukup memuaskan karna telah berhasil mengetahui factor-faktor penyebab stunting di wilayah setempat (Sulaeman & Purnama, 2022). Penelitian lainnya terkait hubungan pemberian ASI dan MPASI kepada bayi dibawah dua tahun, dari hasil penelitian ini diketahui bahwa semakin

bertambahnya usia bayi semakin berkurang kandungan gizi yang didapat dari ASI, sehingga pemberian MPASI sangat ditekankan untuk menunjang gizi (Kardiyanti et al., 2021). Penelitian serupa lainnya tentang faktor Ibu, pola asuh dan MP-ASI terhadap kejadian stunting. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ketiga faktor tersebut merupakan faktor yang menjadi resiko terjadinya stunting (Indah Nurdin et al., 2019).

Pencegahan stunting melibatkan upaya-upaya untuk memastikan balita mendapatkan nutrisi yang cukup selama periode pertumbuhan mereka. Ini melibatkan penyediaan makanan bergizi, dan perhatian kesehatan yang adekuat selama masa balita. Salah satunya adalah MPASI, MPASI adalah makanan dan minuman yang diberikan kepada anak usia 6–24 bulan untuk pemenuhan kebutuhan gizinya (Lestiarini & Sulistyorini, 2020). Dalam hal ini, tim pengabdian membuat menu MP-ASI bolu kukus ubi jalar yang dinilai dapat menjadi salah satu komponen penting dalam upaya untuk memastikan balita mendapatkan nutrisi tepat dan cukup.

Nutrisi yang tepat sangat penting untuk perkembangan balita yang sehat. Salah satu aspek penting dalam nutrisi balita adalah memperkenalkan makanan padat, yang juga dikenal sebagai makanan pendamping ASI atau MP-ASI. MP-ASI, atau makanan pendamping ASI, mengacu pada pengenalan makanan padat ke dalam pola makan anak di samping pemberian ASI atau susu formula. Transisi dari ASI eksklusif atau susu formula ke makanan padat merupakan tonggak penting dalam perkembangan anak. Pada usia sekitar 6 bulan, bayi harus mulai menerima makanan pendamping ASI untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya yang terus meningkat (Kusumawardani et al., 2023). Pemberian makanan pendamping ASI memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan makan dan preferensi makanan anak. Selama periode pemberian makanan pendamping ASI, banyak faktor yang berkontribusi terhadap kerentanan anak, termasuk malnutrisi dan kekurangan zat besi (Josephine et al., 2019).

Ubi jalar adalah sumber nutrisi yang kaya akan vitamin, mineral, serat, dan karbohidrat kompleks. Kandungan nutrisi yang kaya dalam ubi jalar menjadikannya pilihan makanan yang sangat bergizi. Vitamin dan mineral seperti vitamin A, vitamin C, zat besi, dan potasium yang terdapat dalam ubi jalar mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Selain itu, ubi jalar mengandung pati yang tinggi, dengan kandungan amilosa berkisar antara 8,5% hingga 38%, tergantung varietasnya (Chou & Li, 2018). Dalam MP-ASI, ubi jalar dapat menjadi pilihan makanan yang baik untuk balita karena teksturnya yang lembut dan mudah dicerna.

Tujuan utama dari pemberian makanan seperti bolu kukus ubi jalar kepada balita adalah untuk mencegah meningkatnya angka stunting di Dusun Sidorejo. Makanan yang kaya gizi, seperti bolu kukus ubi jalar, dapat membantu memenuhi kebutuhan nutrisi balita dan mendukung pertumbuhan yang sehat, sehingga berperan dalam mengurangi risiko

stunting. Dalam konteks ini, program pemberian makanan yang seimbang dan berkualitas kepada balita dapat menjadi langkah yang baik untuk mengatasi masalah stunting di Dusun Sidorejo.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan, serta masa nifas, terbatasnya layanan kesehatan seperti pelayanan antenatal, pelayanan post-natal dan rendahnya akses makanan bergizi, rendahnya akses sanitasi dan air bersih juga merupakan penyebab stunting. Multi faktor yang sangat beragam tersebut membutuhkan intervensi yang paling menentukan yaitu pada 1000 HPK (1000 hari pertama kehidupan) (Yuwanti et al., 2021). Dengan adanya permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan penyuluhan balita sehat untuk mengatasi stunting yang dilaksanakan di Aula Balai Desa Sidorejo Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. Kegiatan ini dilakukan menjadi dua tahapan, tahapan pertama dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2023. Pada tahapan pertama ini kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan dengan metode presentasi melalui aplikasi Microsoft power point mengenai pentingnya pemberian menu MP-ASI pada balita dan memberikan edukasi berupa video pembuatan menu MP-ASI. Pemberian menu MP-ASI ini sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi balita serta dapat mengembangkan kemampuan balita dalam menerima berbagai variasi makanan dengan bermacam-macam rasa dan bentuk sehingga dapat meningkatkan kemampuan balita untuk mengunyah, menelan, dan beradaptasi terhadap makanan baru (Lestiarini & Sulistyorini, 2020). Sasaran penyuluhan sebanyak 10 orang ibu-ibu dari balita usia dua tahun kebawah (yang merupakan sasaran pencegahan stunting dan pengaruh terhadap pola asuh serta pemberian MP-ASI), 2 kader balita, 1 ibu kepala dusun serta 1 ibu bidan di dusun Sidorejo.

Tahapan kedua dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2023, pada tahap ini dilakukan penyuluhan mengenai pola asuh yang baik bagi balita, monitoring serta evaluasi untuk mengukur adanya perkembangan setelah penyuluhan tahap satu dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan angket, dimana angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan terkait tingkat pemahaman ibu-ibu terhadap materi yang sudah disampaikan pada penyuluhan tahap 1 dan bagaimana reaksi balita terhadap menu MP-ASI yang telah diberikan sebelumnya. Materi pola asuh ini sangat diperlukan bagi calon ibu atau ibu yang memiliki balita dikarenakan faktor pola asuh yang tidak baik menjadi salah satu penyebab timbulnya permasalahan gizi. Pola asuh berupa praktik pemberian makanan, rangsangan psikososial, praktik kebersihan/hygiene, sanitasi lingkungan, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting pada balita (Bella et al., 2020). Selain itu, dalam kegiatan

penyuluhan ini melibatkan kader Gemasting untuk membantu melancarkan kegiatan penyuluhan balita sehat dan penyampaian materi disampaikan oleh ibu bidan Sidorejo.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berbentuk penyuluhan kepada para ibu yang memiliki balita dengan rentang usia kurang dari dua tahun ini memiliki tujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman terkait pentingnya MP-ASI bagi balita. Diketahui bahwa terdapat kurang lebih 21 kasus balita dengan status gizi pendek di Desa Sidorejo. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan munculnya kasus tersebut, antara lain kunjungan posyandu yang tidak rutin, faktor kesehatan balita dan kurangnya kesadaran orangtua mengenai nutrisi seimbang untuk balita. Berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan menunjukkan perlunya pengayaan terhadap pelaksanaan program penyuluhan dan pemberian MP-ASI agar dapat ditanggulangi dengan segera.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dimulai dengan penyampaian materi dan sosialisasi mengenai pentingnya ASI dan pemberian MP-ASI serta pola asuh yang tepat untuk balita. Hal tersebut sangat penting dilaksanakan supaya para ibu memiliki kesadaran terkait pemenuhan gizi dan pola asuh yang baik untuk mencegah terjadinya kondisi stunting pada anak. Di dalam materi program penyuluhan disampaikan beberapa topik salah satunya pembuatan MP-ASI bolu kukus ubi jalar. Kegiatan penyuluhan balita sehat dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan persiapan bahan yang akan digunakan untuk penyuluhan tahap pertama. Salah satunya adalah membuat resep bolu kukus ubi jalar, resep ini telah dikonsultasikan langsung kepada Ibu Bidan Desa Sidorejo dan ahli gizi. Berdasarkan pendapat dari Ibu Bidan bolu kukus ubi jalar ini layak untuk dikonsumsi anak bayi usia 2 tahun sebagai MP-ASI. Berikut untuk resep dari bolu kukus ubi jalar.

##### a. Bahan:

- 1) Ubi jalar 2 buah
- 2) Margarin 2 sdm
- 3) Telur 1 butir
- 4) Tepung beras 1 sdm
- 5) Tepung terigu 1 sdm

##### b. Cara membuat:

- 1) Kupas ubi jalar lalu potong menjadi bagian kecil – kecil, kemudian kukus hingga matang.
- 2) Haluskan ubi jalar yang telah dikukus matang menggunakan sendok.

- 3) Tambahkan 2 sdm margarin.
- 4) Masukkan 1 butir telur, 1 sdm tepung terigu dan 1 sdm tepung beras, lalu aduk hingga merata.
- 5) Kukus selama 30 menit.
- 6) Setelah matang tunggu dingin lalu bolu siap dikonsumsi.



**Gambar 1.** Proses pembuatan bolu kukus ubi jalar

Pada gambar 1 diatas menunjukkan bagaimana proses pembuatan bolu kukus ubi jalar mulai dari persiapan membersihkan ubi jalar, mencampurkan bahan-bahan serta tampilan bolu kukus ubi jalar setelah dikukus selama 30 menit lamanya, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Bolu kukus ubi jalar siap di konsumsi

Pada gambar 2 diatas menunjukkan produk jadi atau bolu kukus ubi jalar yang sudah siap dikonsumsi dan dibagikan kepada balita. Dalam hal ini diberikan label untuk memberikan informasi pada produk MP-ASI tersebut. Selain pembuatan bolu kukus ubi jalar, juga dilakukan persiapan materi presentasi dan juga video edukasi. Untuk materi presentasi dan video edukasi telah dikonsultasikan terlebih dahulu kepada Ibu Bidan untuk meninjau kelayakan materi sebelum dilakukan penyuluhan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada ibu-ibu balita dilaksanakan dalam dua tahap penyuluhan. Penyuluhan pertama dilakukan tanggal 9 Agustus 2023 dengan kegiatan berupa penyuluhan tentang Pentingnya ASI dan MP-ASI Balita Sehat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu balita terkait tentang pentingnya pemberian ASI dan MP-ASI kepada balita. Dan juga pada kegiatan ini dilakukan pemberian bolu kukus ubi jalar sebagai contoh MP-ASI yang bergizi, serta tak lupa dilakukan pemutaran video edukasi terkait proses pembuatan bolu kukus ubi jalar, tujuannya untuk mengajari dan memberikan informasi para ibu-ibu bagaimana cara membuat bolu kukus ubi jalar dirumah, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Pemberian MP-ASI bolu kukus ubi jalar

Lalu penyuluhan balita tahap kedua dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2023 dengan kegiatan berupa penyuluhan tentang Pola Asuh Bayi dan Balita. Dalam materi tersebut dijelaskan bagaimana cara pola asuh yang baik bagi bayi usia 1,5 tahun sampai dengan 3 tahun. Dari seluruh kegiatan di atas sudah mendapatkan pengawasan dan bantuan secara langsung oleh Ibu Bidan Desa Sidorejo, seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Penyuluhan Pola Asuh Bayi dan Balita

### 3. Tahap Evaluasi

Hasil pelaksanaan program pengabdian berlangsung lancar. Pada tanggal 22 Agustus dilakukan evaluasi kegiatan dengan pengisian kuisisioner monitoring dan evaluasi kegiatan penyuluhan balita sehat yang memuat beberapa pernyataan mengenai pelaksanaan dan materi yang disampaikan oleh narasumber. Selain itu, pernyataan berisi tentang kandungan gizi dan manfaat dari MP-ASI bolu kukus ubi jalar yang nantinya akan menjadi tolak ukur bagi ibu balita dalam memahami isi materi. Berdasarkan hasil angket/kuesioner sebagian besar mengatakan memahami dan juga dari balita menyukai MP-ASI bolu kukus ubi jalar, akan tetapi perihal pembuatan secara mandiri di rumah masih belum terlaksana karena kesibukan masing-masing. Berikut hasil evaluasi kegiatan program penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas PGRI Madiun di Desa Sidorejo, seperti terlihat pada Gambar 5.

**KUISISIONER MONITORING DAN EVALUASI  
KEGIATAN PENYULUHAN BALITA SEHAT**

Nama Ibu dan Balita : RENDI / ANAN  
Umur Balita : 22 bln  
Alamat : Sidorejo RT 20

TTD  
*Rendi Yuliani*

**Petunjuk Pengisian Kuisisioner**  
Pilihlah jawaban adalah : Ya atau Tidak  
• Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan pendapat anda  
• Berilah tanda centang pada salah satu pilihan yang tertera dibelakang pertanyaan untuk menunjukkan jawaban yang anda pilih

**A. Pelaksanaan Kegiatan**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan penyuluhan?	✓	
2.	Apakah kegiatan penyuluhan ini dapat dimengerti?	✓	
3.	Apakah kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan tepat waktu?	✓	
4.	Apakah tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan memadai?	✓	
5.	Apakah kegiatan penyuluhan ini dirasa bermanfaat?	✓	

**B. Penyampaian Materi**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah materi dapat menyampaikan materi dengan baik?	✓	
2.	Apakah anda memahami materi yang disampaikan?	✓	
3.	Apakah anda mengetahui pentingnya pemberian ASI dan MPASI pada balita?	✓	
4.	Apakah anda memberikan MPASI ketika balita masuk usia 6 bulan?	✓	
5.	Apakah anda mengetahui kandungan nutrisi yang tepat pada MPASI yang diberikan kepada anak?	✓	
6.	Apakah anda mengetahui bagaimana pola asuh yang efektif untuk pencegahan stunting?	✓	
7.	Apakah anda telah memperbaiki	✓	

**8.** kegiatan/kebiasaan balita  
Apakah anda telah memberikan asupan nutrisi yang seimbang pada balita?  Ya  Tidak

**C. Pemberian Mpsi Bergizi (Bolu Kukus Ubi Jalar)**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah balita menyukai bolu kukus ubi jalar?	✓	
2.	Apakah anda mengetahui kandungan gizi dari bolu kukus ubi jalar?	✓	
3.	Apakah anda mengetahui bahwa ubi jalar dapat mengurangi risiko stunting?	✓	
4.	Apakah tekstur dari bolu kukus ubi jalar sudah lembut?	✓	
5.	Apakah anda sudah mencoba resep MPASI bolu kukus ubi jalar?		✓

**Evaluasi  
Kegiatan Penyuluhan Balita Sehat**

Kita mendapatkan tambahan ilmu tentang MPASI yang sehat dan bergizi untuk anak. Tapi tekstur MPASI ubi jalar sudah lembut dan rasanya kurang manis sedikit.

**Gambar 5.** Hasil angket program penyuluhan balita sehat

Dari hasil angket/kuesioner yang telah dibagikan kepada ibu balita menunjukkan bahwa sebagian besar sudah memahami materi penyuluhan dan pemberian MP-ASI bolu kukus ubi jalar sudah optimal diberikan kepada balita, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil peningkatan program kerja

Pertemuan	Kegiatan	Keberhasilan
1	Sosialisasi dan penyampaian materi mengenai pentingnya ASI dan MP-ASI	50%
2	Sosialisasi dan penyampaian materi mengenai pola asuh yang tepat untuk balita	85%
3	Optimalisasi pemberian produk MP-ASI bolu kukus ubi jalar, sebagian besar dari balita yang mengikuti program penyuluhan menyukai MP-ASI yang diberikan ditinjau dari hasil kuisisioner	90%



#### 4. Kendala yang Dihadapi

Adapun beberapa kendala yang dialami dalam melakukan penyuluhan ini antara lain:

- a. Terlambatnya pelaksanaan kegiatan dari jadwal yang telah direncanakan, hal ini disebabkan karena kehadiran para undangan melebihi jam yang telah ditentukan.
- b. Saat waktu pelaksanaan kegiatan ternilai kurang kondusif, hal ini dikarenakan rewelnya para bayi pada saat acara berlangsung.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilaksanakan dapat disimpulkan kegiatan pengabdian berjalan lancar, peserta dengan antusias mendengarkan dan menyimak materi penyuluhan dengan seksama dari narasumber. Dari kegiatan program penyuluhan balita sehat diketahui bahwa sebagian besar balita menyukai MP-ASI bolu kukus ubi jalar, presentase peningkatan program kerja 50%-90% dari tahap sosialisasi hingga tahap pemberian MP-ASI bolu kukus ubi jalar. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya angka stunting melalui data posyandu balita di Desa Sidorejo yang sebelumnya 59 balita menjadi 0 balita yang mengalami stunting, artinya bahwasannya kegiatan program kerja yang dijalankan dapat dikatakan berhasil dalam mengatasi stunting di Desa Sidorejo. Diharapkan program ini dapat terus berlanjut dengan bantuan Ibu-Ibu Kader Posyandu Desa Sidorejo khususnya Dusun Sidorejo walaupun program pengabdian telah usai, serta diharapkan untuk tim pengabdian selanjutnya dapat memberikan inovasi baru dalam program penyuluhan balita dan pemberian MP-ASI agar dapat terus menekan angka stunting yang ada di Desa Sidorejo.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jawa Timur karena telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Madiun yang telah membantu selama pelaksanaan program ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih kepada Desa Sidorejo, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun atas izin, kerjasama dan bantuan yang telah diberikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, M. R., Yudatama, U., & Maimunah. (2023). Clustering Prevalensi Stunting Balita Menggunakan Agglomerative Hierarchical Clustering. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 7(1), 351–359. <https://doi.org/10.30865/mib.v7i1.5501>

- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting balita dari keluarga miskin di Kota Palembang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.14710/jgi.8.1.31-39>
- Chou, C., & Li, M. (2018). A Research of Effect of Three Sweet Potato Varieties and Addition on Resistant Starch Content and Physical Characteristics of Steamed Rice Bowl Cake. *Journal of Food and Nutrition Research*, 6(9), 551–556. <https://doi.org/10.12691/jfnr-6-9-2>
- Dimas Sasongko, Ade Suryadana, Naufal Anis Fauzan, Venia Almira, Jihan Nuariputri, & Erna Candra Dewi. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Jogonegoro Kabupaten Magelang. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 88–96. <https://doi.org/10.52072/abdine.v3i1.489>
- Hidayat, T., Widniah, A. Z., & Febriana, A. (2022). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Optimalisasi pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Sungai Tuan Ilir*. 3(1).
- Indah Nurdin, S. S., Octaviani Katili, D. N., & Ahmad, Z. F. (2019). Faktor ibu, pola asuh anak, dan MPASI terhadap kejadian stunting di kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), 74–81. <https://doi.org/10.32536/jrki.v3i2.57>
- Indonesiabaik.id. (2019). Bersama Perangi Stunting. In *Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika*.
- Josephine, M. M., Sop, K., Modestine, M., & Nicolas, N. (2019). Influence of Complementary Food Composition on Prevalence of Anemia among Children Aged 6-24 Months in West Cameroon. *International Journal of Food and Nutrition Research*, 1–9. <https://doi.org/10.28933/ijfnr-2019-01-0905>
- Kardyanti, N., Suyatno, S., & Kartasurya, M. I. (2021). Hubungan Pemberian Asi Dan Mpsi Dengan Tingkat Kecukupan Gizi Baduta Pada Keluarga Nelayan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(5), 621–626. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i5.30619>
- Kusumawardani, H. D., Juwanto, D., Ayuni, P. D., & Samsudin, M. (2023). Vegetable substituted tuna nuggets and changes in nutrient content during frozen storage. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1200(1), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1200/1/012004>
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11>
- Nabila Fasiha Firmania, Septriana, D., & Djojosingito, A. (2023). Hubungan Tingkat Penghasilan Orangtua dengan Kejadian Stunting pada Balita usia 0 – 59 Bulan. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 3(1), 587–592. <https://doi.org/10.29313/bcsms.v3i1.6340>
- Nurlaela Sari, D., Zisca, R., Widyawati, W., Astuti, Y., & Melysa, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(1), 85–94. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>
- Sulaeman, & Purnama, J. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lompoe Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Mappadising*, 4(2), 299–307. <https://doi.org/10.54339/mappadising.v4i1.448>
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>